



EKSISTENSI STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN DI TENGAH GEMPURAN MEDIA DIGITAL



FANISAH YASMIN
NIM. 3420147

2024

**EKSISTENSI STRATEGI DAKWAH PONDOK
PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN
DI TENGAH GEMPURAN MEDIA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam



Oleh:

FANISAH YASMIN
NIM. 3420147

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

**EKSISTENSI STRATEGI DAKWAH PONDOK
PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN
DI TENGAH GEMPURAN MEDIA DIGITAL**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Strata satu (S1) dalam Ilmu Komunikasi
dan Penyiaran Islam



**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
TAHUN 2024**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Fanisah Yasmin
NIM : 3420147
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul **“EKSISTENSI STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN DI TENGAH GEMPURAN MEDIA DIGITAL”** adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 6 Desember 2024

Yang Menyatakan,



Fanisah Yasmin
NIM. 3420147

NOTA PEMBIMBING

Kholid Noviyanto, MA.Hum
Jl. Pahlawan Km. 05 Rowolaku Kajen, Pekalongan

Lamp : 2 (Dua) eksemplar
Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fanisah Yasmin

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
c.q Ketua Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam
di-

PEKALONGAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fanisah Yasmin
NIM : 3420147
Judul : **Eksistensi Startegi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di Tengah Gempuran Media Digital**

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 20 Desember 2024
Pembimbing,



Kholid Noviyanto, MA.Hum
NIP. 198810012019031008

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161
Website: fuad.uinqsudur.ac.id | Email : fuad@uinqsudur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan naskah skripsi saudara/i:

Nama : **FANISAH YASMIN**
NIM : **3420147**
Judul Skripsi : **EKSISTENSI STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN DI TENGAH GEMPURAN MEDIA DIGITAL**

Skripsi telah diujikan pada Hari Senin, 16 Desember 2024 dan dinyatakan **ULUS** serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Dewan Penguji

Penguji I

Mukovimah M.Sos.
NIP. 199206202019032016

Penguji II

Dimas Prasetya M.A.
NIP. 198911152020121006

Pekalongan, 20 Desember 2024

Disahkan Oleh

Dekan



Prof. Dr. H. Sam'ani, M.Ag.
NIP. 197305051999031002

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan buku ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 tahun 1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam Bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut.

1. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi itu sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	hamzah	ﺀ	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal tunggal	Vokal rangkap	Vokal panjang
أ = a		أ = ā
إ = i	أ = ai	إ = ī
أ = u	أ = au	أ = ū

3. Ta Marbutah

Ta marbutahhidup dilambangakan dengan /t/

Contoh :

مرأة جميلة ditulis mar'atunjamīlah

*Ta marbutah*mati dilambangkan dengan /h/

Contoh :

فاطمة ditulis *fātimah*

4. *Syaddad*(*tasydid*, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad*tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbānā*

الْبِرِّ ditulis *al-birr*

5. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشمس ditulis *asy-syamsu*

الرجل ditulis *ar-rojulu*

السيدة ditulis *as-sayyidah*

Kata sandang yang diikuti oleh “hruufqomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القمر ditulis *al-qamar*

البديع ditulis *al-badi'*

الجلال ditulis *al-jalāl*

6. Huruf Hamzah

Hamzah yang berada di awal kata tidak ditransliterasikan. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof / `/.

Contoh:

أمرت ditulis *umirtu*

شيء ditulis *syai'un*

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan segala puji dan Syukur kepada Allah SWT dan atas dukungan serta doa dari orang-orang tercinta, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat waktu. Oleh karena itu, dengan rasa banga dan bahagia penulis ucapkan rasa syukur dan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, karena hanya atas izin dan karunia-Nya lah maka skripsi ini dapat dibuat dan selesai pada waktu yang tepat.
2. Orang tuaku tercinta, pintu surga sekaligus tempat ternyaman untuk pulang. Bapak Sumbodo dan Ibu Khusnul Khotimah, terimakasih Bapak dan Ibu atas semua perhatian, kasih sayang, dan untaian doa yang tak pernah putus dari sejak aku lahir ke dunia ini. Terimakasih telah mengajarku banyak hal hingga anak mu ini bisa menjadi seperti saat ini. Terimakasih kerana tangan dan keringat mu telah mengantarkan aku sampai di bangku perkuliahan dan menemani ku di setiap prosesnya. Sekarang tinggal waktunya aku untuk membahagiakan kalian berdua.
3. Kakakku Tiara yang telah menemani dalam proses penyusunan skripsi ini dan senantiasa memberikan dukungan serta doa baiknya hingga saat ini.
4. Rekan Angkatan 20 Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah menjadi separuh perjalanan ku hingga menuju ke titik ini. Semoga kita bisa sukses bersama sama yaa kawann!!
5. Sahabatku Rahmawati Sofia Aji Tyas, tempat aku berbagi cerita. Terimakasih atas segala suport, perhatian, bahkan waktu yang sangat berharga sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Banyak waktu dan cerita yang tidak akan mungkin aku bisa gantikan hanya dengan kata ucapan “terimakasih”. Untuk kamu semangat berjuang lebih keras lagi, karena aku tau di depan sana akan lebih banyak lagi kejutan kejutan yang menanti. Semoga kita bisa menjadi sukses dengan versi kita masing masing yaa.

6. Terimakasih banyak untuk diri ku sendiri karena telah berjuang dan melewati banyak hal. Tidak terhitung berapa kali keluhan dan berapa kali tetes air mata untuk menyelesaikan studi ku. Semoga kamu selalu tumbuh dan meraih sukses sesuai dengan impian mu



MOTTO

“Hatiku tenang karena mengetahui bahwa apa yang melewatkanmu tidak akan pernah menjadi takdirku, dan apa yang ditakdirkan untukku tidak akan pernah melewatkanmu”

-Umar bin Khatab-



ABSTRAK

Fanisah Yasmin. Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di Tengah Gempuran Media Digital. Skripsi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Kholid Noviyanto, MA. Hum.

Kata Kunci : Eksistensi, Strategi Dakwah, Media Digital, Al Bayanuni

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui eksistensi strategi dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan, khususnya dalam menghadapi perkembangan media sosial dan teknologi digital, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapannya. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pengasuh, pengajar, dan santri pesantren, serta menganalisis bagaimana pesantren memanfaatkan media sosial sebagai sarana dakwah yang efektif dan efisien, sekaligus mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan berhasil mempertahankan eksistensinya melalui strategi dakwah yang adaptif di tengah gempuran media digital. Pemanfaatan platform digital seperti YouTube, Instagram, dan TikTok memungkinkan pesantren untuk menyampaikan pesan dakwah yang menarik dan relevan bagi generasi muda. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, santri yang kreatif dan kerjasama dengan pihak eksternal telah mendukung kelancaran pengelolaan media sosial. Dengan strategi dakwah yang holistik dan beradaptasi dengan kemajuan teknologi, Pondok Pesantren Al Mubarak mampu menginspirasi masyarakat dan menunjukkan relevansinya dalam menghadapi perkembangan zaman.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam dihaturkan kepada junjungan kita, Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun ke jalan menuju keberhasilan dalam setiap proses mengerjakan skripsi hingga akhir. Atas nikmat dari Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di Tengah Gempuran Media Era Digital dengan lancar. Pada penelitian ini penulis mengobservasi mengenai bagaimana startegi dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Al Mubarak mempertahankan eksistensinya di tengah gempuran media era digital. Kita ketahui bahwa

Selain itu, penulis sadar bahwa pembuatan skripsi ini tidak akan berhasil tanpa bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M.Ag selaku Rektor UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Prof. Dr. Sam'ani, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Ibu Vyki Mazaya, M.S.I selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.
4. Bapak Kholid Noviyanto, MA. Hum. selaku Dosen Pembimbing Skripsi atas bimbingan, waktu, dan kesabaran dalam proses mengarahkan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah meluangkan waktu untuk membagikan ilmunya.
6. Seluruh staff, karyawan, dan administrasi Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yang telah membantu penulis demi kelancaran skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, untuk itu mohon maaf atas kekurangan yang ada.

Demikian pengantar yang dapat penulis sampaikan. Semoga Kita selalu diberi keberkahan, kekuatan, dan keikhlasan oleh Allah SWT. Amin Ya Rabbal Alamin.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
LEMBAR PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Landasan Teori	8
F. Penelitian Relevan.....	16
G. Kerangka Berpikir.....	18
H. Metodologi Penelitian	20
I. Teknik Pengumpulan Data	25
J. Sumber Data.....	27
K. Analisa Data	27
L. Sistematika Pembahasan	30
BAB II LANDASAN TEORI	31
B. Strategi Dakwah.....	32
C. Pondok Pesantren	40
D. Media Digital	43
BAB III GAMBARAN UMUM EKSISTENSI STRATEGI DKWAH PONDOK PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN.....	47
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan	47

B.	Gambaran Profil Akun Media Sosial Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan	51
C.	Peran Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Dalam Menghadapi Tantangan Dunia Di Era Digital	58
D.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan	63
BAB IV ANALISIS EKSISTENSI STRATEGI DAKWAH PONDOK PESANTREN AL MUBAROK PEKALONGAN DI TENGAH GEMPURAN MEDIA		68
DIGITAL.....		68
A.	Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di Tengah Gempuran Media Digital.....	68
B.	Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Mempertahankan Eksistensi Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan	76
BAB V PENUTUP.....		79
A.	Kesimpulan	79
B.	Saran.....	80
C.	Penutup.....	81
DAFTAR PUSTAKA		82
LAMPIRAN-LAMPIRAN		85

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Berfikir.....	19
Gambar 3.1 Struktur Kepengurusan.....	50
Gambar 3. 2 Profil Akun Instagram Ponpes Al Mubarak Pekalongan	53
Gambar 3.3 Profil Akun Tiktok Ponpes Al Mubarak Pekalongan.....	53
Gambar 3.4 Profil Akun Youtube Ponpes Al Mubarak Pekalongan ..	54
Gambar 3.5 Profil Akun Facebook Ponpes Al Mubarak Pekalongan	54



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Dokumentasi Wawancara	85
Lampiran 2 Transkrip Wawancara.....	88



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan zaman yang semakin maju membuat masyarakat untuk terus melakukan berbagai inovasi dan kreatifitas. Saat ini, Indonesia dinilai sedang berada di tengah-tengah revolusi industri keempat, dimana pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta munculnya berbagai inovasi menuntut masyarakat internasional untuk bersiap menghadapi berbagai tantangan.¹ Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) membawa revolusi besar dalam cara kita berkomunikasi, belajar, dan menyampaikan pesan.

Perkembangan media digital membawa perubahan besar, mempengaruhi masyarakat dengan tren teknologi yang terus berkembang. Teknologi dan komunikasi mempunyai dampak besar terhadap perilaku manusia, khususnya dalam hal pengumpulan dan konsumsi informasi. Media sosial menjadi salah satu aspek penting dalam perkembangan masyarakat sebagai media penyebaran informasi ke seluruh dunia. Peran media sosial antara lain sebagai sarana yang dapat membantu mengurangi kesenjangan sosial, sebagai sarana komunikasi pemasaran, dan masih banyak lagi. Tentunya tujuan dari adanya perkembangan teknologi ini memecahkan berbagai masalah dan meningkatkan kualitas hidup.²

Media digital yang kini memasuki hampir seluruh aspek kehidupan manusia, telah merubah pola interaksi sosial, pola konsumsi informasi, serta cara masyarakat dalam memandang pendidikan dan dakwah. Media digital memfasilitasi akses informasi yang lebih luas dan mudah, membuka peluang baru dalam penyebaran ilmu pengetahuan, termasuk dalam hal dakwah Islam. Internet, media sosial, dan aplikasi berbasis teknologi semakin

¹ Dede Ramdani et al., "Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0" (Bandung: *Kajian Ilmu Pendidikan: Jurnal Iqra' Universitas Sunan Gunung Djati*, No. 1, Juni, V, 2020), hlm. 7

² Haqiqi, Halifa, dan Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0*, hlm. 171.

mempercepat penyebaran informasi, baik positif maupun negatif, menjadikan media ini sebagai tantangan sekaligus peluang bagi para da'i dan pendidik Islam.³

Berawal dari tempat pencarian ilmu dan referensi, perpustakaan telah beralih ke internet sebagai sumber utama ilmu pengetahuan. Dahulu hanya dapat diakses melalui kunjungan fisik ke perpustakaan, kini segala informasi dapat diakses melalui internet. Pertumbuhan eksponensial teknologi informasi dan media sosial pada dasarnya telah mengubah berbagai aktivitas rutin dan praktik dakwah. Indonesia adalah negara dengan populasi muslim terbesar di dunia. Oleh karena itu, tindakan dakwah untuk mendukung Islam sepenuhnya diperbolehkan di kalangan umat Islam. Tujuan utama dakwah adalah untuk mendorong individu agar menerapkan ketaatan pada prinsip-prinsip agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.⁴ Media digital saat ini telah mengubah dan memberikan dampak pada bidang pendidikan khususnya praktik dakwah di pondok pesantren.

Tentunya dilihat dari berbagai respon terhadap maraknya media digital dan upaya penyebaran dakwah tidak bisa dilepaskan dari risalah yang disebar oleh KH. Maimun Zubair, seorang Kiai yang mempunyai profil dan kharisma nasional. Kiai Maimun berpesan agar para kiai muda dan pengurus pesantren tetap mengikuti perkembangan zaman dengan menguasai teknologi informasi, sehingga mereka dapat menyampaikan dakwah secara modern.⁵ Kiai Maimun jelas prihatin dengan masa depan lembaga pondok pesantren ini. Memastikan akuntabilitas masyarakat dan menjaga terhadap ajaran-ajaran yang menyesatkan, termasuk yang menyebarkan permusuhan, perpecahan, atau agenda teroris, serta materi merugikan lainnya yang dihasilkan oleh individu atau media

³ Aziz, M, *Transformasi Dakwah di Era Digital*. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.2020).

⁴ Al- Bayanuni, Abu, Al Fath dan Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2021), hlm. 9.

⁵ Munir, Syahrul. (2017, 04 Desember). *Mbah Maimun: Zaman "Now", Kiai Muda Harus Melek Teknologi*. Diakses pada 25 Februari 2024 dari Mbah Maimun: Zaman "Now", Kiai Muda

yang tidak bertanggung jawab, harus selalu menjadi perhatian utama pesantren.

Pondok pesantren adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki fungsi dan peran sebagai lembaga berdakwah melalui pengajaran, pendidikan, dan pusat penyiaran Islam. Dengan segala dinamikanya pesantren dipandang sebagai lembaga yang merupakan pusat dari perubahan-perubahan masyarakat lewat kegiatan berdakwah. Sebagai sistem pendidikan agama Islam yang paling awal, sekolah asrama Islam juga merupakan ciri khas Islam tradisional Indonesia, yang eksistensinya telah teruji dalam sejarah dan berlanjut hingga hari ini.

Dalam praktik dakwah pondok pesantren di media digital terdapat beberapa tantangan yang harus dihadapi. Dengan kemajuan teknologi, sebenarnya dakwah kini bisa dilakukan melalui berbagai platform media seperti YouTube, Facebook, dan Instagram. Namun, banyak pondok pesantren belum memiliki kemampuan memadai dalam memanfaatkan teknologi digital untuk dakwah. Hal ini disebabkan oleh kurangnya akses dan pelatihan teknologi bagi para pendakwah dan santri. Selain itu, di media digital, konteks dakwah tidak hanya informatif, tetapi harus menarik dan relevan agar bisa bersaing dengan banyaknya konten lain di media sosial.

Kemudahan dalam menyebarkan dan mengakses informasi hal ini sekaligus membuat tingkat penyebaran hoaks di media sosial menjadi tantangan besar. Bagi pendakwah atau lembaga dakwah harus berperan aktif dalam melawan hoaks dengan menyebarkan pesan kebenaran dan kebaikan secara konsisten. Meski teknologi telah memberikan banyak kemudahan, tingkat literasi digital di kalangan umat Islam masih menjadi isu. Banyak yang belum menyadari potensi penuh dari teknologi untuk kegiatan dakwah atau belum memahami cara penggunaannya dengan benar.

Di media digital sekarang, pondok pesantren wajib memiliki kemampuan memanfaatkan kemajuan media digital. Karena statusnya sebagai lembaga keagamaan yang paling tua dan terpercaya, metode dan strategi dakwah konvensional dirasa kurang memadai bagi mad'u masa kini. Daripada hanya terlibat dalam

dakwah tradisional, mereka harus merancang kerangka dakwah yang menggabungkan media sosial, yang lebih bersifat kontemporer dan memfasilitasi penyebaran, kesukaan, dan yang paling penting, aksesibilitas pesan dakwah secara universal. Para pendakwah di media sosial menggunakan berbagai teknik, termasuk teknik audiovisual yang menggunakan gambar, gambar bergerak, suara, atau konten inventif lainnya.

Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan merupakan salah satu pondok pesantren yang memanfaatkan platform media sosial sebagai sarana untuk menyebarkan dakwah. Pesantren Al Mubarak Pekalongan yang didirikan pada tahun 1984 oleh Almaghfurlahu ayah dari Kyai Anshor Bin Abd Lathif Bin Sayir Bin Hasan merupakan salah satu pesantren tradisional yang ada di Pekalongan.

⁶ Dengan memanfaatkan platform media sosial (Facebook, Instagram, dan YouTube), pesantren ini berupaya meningkatkan dan memodernisasi strategi dakwahnya yang meliputi penyebaran informasi keagamaan kepada masyarakat umum.

Pondok Pesantren Al Mubarak telah mengadaptasi strategi dakwah yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana penyebaran pesan keagamaan di media digital. Dengan menggunakan platform-platform seperti Facebook, Instagram, dan YouTube, pondok pesantren ini tidak hanya menyampaikan informasi secara lebih luas, tetapi juga mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, termasuk generasi muda yang lebih aktif di dunia maya. Strategi ini ditandai dengan berbagai konten yang diproduksi, seperti live streaming pengajian dan murotal, serta postingan rutin yang menyajikan nilai-nilai keagamaan dalam bentuk yang menarik dan mudah diakses. Pondok Pesantren Al Mubarak juga menyesuaikan pendekatan dakwah mereka dengan mengikuti tren teknologi dan pola konsumsi informasi digital. Dengan fokus pada konten visual dan audiovisual, mereka mampu

⁶ Moch Faiz, "Implementasi Pembelajaran Kitab Syi'ir Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Santri Di Pondok Pesantren Al Mubarak Kelurahan Medono Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2020), hlm. 4.

menghadirkan dakwah yang lebih interaktif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat modern. Hal ini menunjukkan kesadaran pesantren akan pentingnya mengintegrasikan teknologi dalam misi dakwah agar pesan agama dapat tersampaikan secara efektif di tengah dinamika zaman.

Pesantren yang sudah berdiri sejak 1984 di bawah kepemimpinan K.H Zakaria Anzor, telah memperlihatkan adaptasi yang signifikan terhadap perkembangan teknologi, terutama dalam memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk berdakwah. Mulai dari tahun 2016, pondok pesantren ini telah aktif memanfaatkan platform seperti YouTube, Facebook, dan Instagram untuk menyebarkan konten-konten dakwah. Setiap harinya, pondok pesantren mengadakan live streaming murotal dan menyajikan berbagai informasi terkini tentang kegiatan pondok melalui feed Instagram. Langkah ini tidak hanya menunjukkan keterbukaan pondok pesantren terhadap teknologi modern, tetapi juga memperluas jangkauan pesan-pesan keagamaan yang disampaikan, menciptakan konektivitas yang lebih besar dengan masyarakat luas.

Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan evaluasi atas respons pengikut serta perkembangan konten dakwah lainnya, pondok pesantren di bawah kepemimpinan Kyai Abdul Lathif Zakariya Anshor mulai mengalami pergeseran strategi. Dalam hal ini, fokus penggunaan media sosial bergeser dari live streaming ke Instagram posting feeds dakwah. Perubahan ini menunjukkan adaptabilitas pondok pesantren dalam merespon kebutuhan dan preferensi audiens. Dengan lebih memfokuskan upaya pada Instagram, pondok pesantren mengoptimalkan potensi platform tersebut untuk menyebarkan pesan-pesan keagamaan dengan lebih efektif, menciptakan interaksi yang lebih langsung dengan pengikut, dan mengikuti tren komunikasi digital yang sedang berkembang.

Penelitian Fauzi menunjukkan bahwa saat ini banyak lembaga pendidikan yang memanfaatkan kecanggihan media sosial sebagai alat untuk mendukung kegiatan mereka dan menyebarkan informasi terkait dengan lingkungan belajar masing-masing. Salah

satu contohnya adalah sebuah yayasan yang menggunakan media sosial sebagai platform untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah, baik di dalam lingkup pesantren maupun kepada masyarakat luas. Yayasan ini mengoperasikan saluran media sosial di Youtube yang merupakan bagian dari strategi mereka untuk menjangkau lebih banyak audiens. Melalui platform ini, yayasan tersebut membagikan informasi positif, postingan kegiatan yang dilakukan di pondok pesantren, serta berbagai konten yang relevan dengan identitas yayasan. Tujuannya adalah untuk memberikan kontribusi dalam mempromosikan pertumbuhan dan perkembangan pesantren, serta memperluas dampak positif proses pendidikan di lingkungan tersebut.⁷

Namun, dalam penelitian Arif, dijelaskan tiga faktor yang menjadi penghambat bagi pesantren dalam menjalankan eksistensinya. Pertama, proses kaderisasi di dunia media digital masih menjadi tantangan. Hal ini mengacu pada kurangnya pembekalan dan pengembangan keterampilan teknologi digital bagi para pengurus dan santri pesantren, sehingga menyulitkan pesantren untuk mengadopsi teknologi secara efektif dalam kegiatan mereka. Kedua, normalisasi jaringan internet di lingkungan pesantren masih belum sepenuhnya terwujud. Masalah terkait infrastruktur dan akses internet yang terbatas sering menjadi kendala utama dalam mengakses sumber daya digital secara optimal. Ketiga, perlunya pemahaman akan etika digital atau literasi digital. Kurangnya pemahaman tentang bagaimana menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman dapat menghambat upaya pesantren untuk berinteraksi dan berkontribusi secara efektif dalam dunia digital. Oleh karena itu, upaya untuk mengatasi penghambat-penghambat ini menjadi penting agar pesantren dapat lebih baik

⁷ Fauzi, M. & Toyyib, M "Strategi Media Sosial "Al Ibrohim TV" Dalam Menyiarkan Kegiatan Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis Bangkalan", (Bangkalan: *Al Ibrah*, No. 1, VI, Juni, 2021), hlm. 125-48.

menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman dan memanfaatkan potensi teknologi digital secara maksimal.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengangkat masalah bagaimana eksistensi strategi dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak melalui media di media digital. Dengan latar belakang itulah penulis akan membahas lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Di Tengah Gempuran Media Digital”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas tentu ada hal yang menarik untuk dikaji, namun peneliti memfokuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana eksistensi strategi dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan di tengah gempuran media era digital?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang disebutkan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui strategi eksistensi dari dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan di tengah gempuran media digital.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan eksistensi Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat penelitian sebagai berikut:

⁸ Arif, M. & Kasturi, M. "Eksistensi Pesantren Khalaf Di Era 4.0", (Gresik: *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, November, IX, 2021), hlm. 40.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dalam penelitian ini dapat menjadi salah satu kontribusi di bidang akademik dalam memperdalam serta memperluas ilmu pengetahuan untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian ini serta memberikan pemahaman kepada peneliti dan pembaca terkait Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan di Tengah Gempuran Media Digital Sehingga dari poin tersebut diharapkan dapat memperluas pengetahuan pembaca.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat berguna secara praktis dari adanya penelitian ini yaitu:

a. Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan, wawasan, keahlian, dan kemahiran peneliti, khususnya yang berkaitan dengan strategi dakwah pondok pesantren dalam mempertahankan eksistensinya.

b. Lembaga yang diteliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran dan saran terhadap pihak terkait eksistensi strategi dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan di media.

c. Program Studi KPI

Hasil penelitian ini dapat menjadi literatur ilmiah bagi mahasiswa yang tertarik untuk mengangkat tema penelitian yang serupa. Selain itu, dapat dijadikan sebagai sumber wacana dan perspektif baru dalam bidang pendidikan.

E. Landasan Teori

1. Eksistensi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menjelaskan bahwa eksistensi berarti kehadiran. Eksistensi sendiri berasal dari bahasa latin *existeve* yang berarti muncul, ada, timbul, memiliki keberadaan aktual. *Existeve* disusun dari kata *ex* yaitu “keluar” dan *sisteve* artinya “tampil” atau “muncul”

Eksistensi menurut Zaenal Abidin adalah suatu proses atau keadaan yang terlibat. Hal ini sejalan dengan definisi keberadaan itu sendiri, *exsistere*, yang berarti keluar dari, melampaui, atau mengatasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa eksistensi tidak bersifat kaku dan terhenti, sebaliknya, ia mudah dibentuk dan mengalami pertumbuhan atau kemunduran bergantung pada kapasitas untuk memanfaatkan kemampuan yang sudah ada sebelumnya.⁹

Beberapa pendapat mengenai eksistensi, penulis menyimpulkan bahwa eksistensi adalah sebuah cara untuk menunjukkan keberadaan suatu potensi yang dimiliki. Cara tersebut tidak bersifat kaku sehingga mengalami perubahan serta rentan mengalami kemunduran, tergantung kemampuan dalam mengolah potensi tersebut.

Soren Kierkegaard, seorang filsuf dan teolog asal Denmark, dikenal sebagai salah satu tokoh utama dalam eksistensialisme, meskipun konsep "eksistensialisme" itu sendiri tidak ada pada zamannya. Søren Kierkegaard, seorang filsuf eksistensial, mengembangkan pandangannya mengenai eksistensi manusia melalui tiga tahapan utama dalam hidup: estetis, etis, dan religius. Masing-masing tahap ini menggambarkan perjalanan individu dalam menghadapi pilihan hidup yang menentukan makna dan tujuan hidup mereka.

a. Tahap Estetis

Pada tahap estetis, individu lebih fokus pada pencarian kepuasan inderawi dan hiburan, dengan kehidupan yang didorong oleh pencapaian kenikmatan sesaat. Orang yang berada pada tahap ini sering kali hidup tanpa komitmen mendalam, mencari kebahagiaan yang bersifat egoistis dan dangkal. Eksistensinya cenderung terjebak dalam rutinitas mencari hiburan tanpa memberi

⁹ Abidin, Zainal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 11.

perhatian lebih pada tujuan hidup yang lebih dalam. Di era digital saat ini, fenomena ini tercermin dalam perilaku masyarakat yang sangat dipengaruhi oleh media sosial dan platform digital lainnya. Konten hiburan, video viral, dan pencarian kenikmatan instan seperti "likes" dan "views" menjadi daya tarik yang mudah diperoleh, yang membentuk kebiasaan konsumsi yang bersifat estetis.

b. Tahap Etis

Tahap etis mengacu pada sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma sosial dan etika yang diterima secara umum. Di tahap ini, individu mulai menyadari pentingnya tanggung jawab moral dan etis dalam setiap keputusan yang mereka ambil. Kehidupan di tahap ini tidak hanya berfokus pada pencarian kebahagiaan pribadi, tetapi lebih kepada pemenuhan kewajiban sosial dan kemanusiaan. Hal ini mencerminkan peningkatan pemahaman individu akan makna hidup yang lebih dalam, melalui tindakan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain, serta memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam masyarakat. Pada tahap etis, individu mulai mengevaluasi tindakan mereka berdasarkan nilai moral yang lebih tinggi, dan memilih untuk hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan.

c. Tahap Religius

Tahap religius adalah tahap tertinggi dalam perkembangan eksistensial menurut Kierkegaard. Di sini, individu melampaui batas-batas rasionalitas dan moralitas biasa, menuju hubungan yang lebih pribadi dan mendalam dengan Tuhan. Pada tahap ini, pemahaman dan kepercayaan tidak lagi didasarkan pada logika atau aturan duniawi, tetapi pada iman dan penyerahan diri sepenuhnya kepada Tuhan. Kierkegaard menganggap tahap religius sebagai tahap di mana individu menemukan makna sejati hidup mereka, yang hanya dapat dicapai dengan keyakinan yang mendalam terhadap kekuatan spiritual yang lebih tinggi. Pada tahap ini, individu tidak lagi mengandalkan akal atau hukum sosial,

melainkan berfokus pada pengabdian dan kepasrahan diri kepada Tuhan.

2. Strategi Dakwah

Istilah strategi berasal dari bahasa Yunani, *strategia* yang berarti seni memimpin pasukan atau kepemimpinan pasukan. *Strategia* berasal dari kata *strategos*, yang dibentuk dengan menggabungkan kata benda *agein* (memimpin) dan *stratos* (tentara). Istilah strategi digunakan dalam konteks militer sejak zaman kejayaan Yunani Romawi sampai pada awal industrial. Selanjutnya, istilah “strategi” mengalami perluasan hingga mencakup beragam bidang kehidupan, seperti komunikasi dan dakwah.¹⁰

Arifin mendefinisikan strategi sebagai kumpulan keputusan bersyarat mengenai tindakan yang diambil untuk mencapai tujuan. Oleh karena itu, perumusan strategi dakwah memerlukan kemampuan mengantisipasi keadaan dan kondisi masa depan (baik temporal maupun spasial) sehingga mencapai efektivitas atau tujuan dakwah. Dakwah dapat dilaksanakan dengan berbagai cara melalui penggunaan bentuk-bentuk komunikasi mendasar dengan bantuan strategi, yang memungkinkan khalayak diubah dengan cepat dan mudah.¹¹

Strategi dakwah diartikan Al-Bayanuni sebagai pemberian dakwah dan perumusan rencana kegiatan dakwah. Lebih lanjut, Al-Bayanuni mengklasifikasikan strategi dakwah ke dalam tiga kategori berbeda: strategi dakwah berdasarkan emosi yaitu strategi sentimental (*al-manhaj al-'athifi*), strategi dakwah berdasarkan logika, strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*), dan strategi dakwah berdasarkan indra, strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*).

¹⁰ Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.

¹¹ Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, hlm. 228.

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Pendekatan sentimental dalam berdakwah melibatkan menggugah emosi dan pikiran terdalam mitra dakwah sambil menekankan aspek hati. Mengembangkan strategi seperti memberikan nasihat yang berwawasan luas, terlibat dalam panggilan penuh perhatian, dan memberikan layanan yang memuaskan merupakan aspek-aspek yang dapat diperluas dari pendekatan ini. Beberapa metode strategi sentimental antara lain:

- 1). Nasihat yang baik dengan berbagai bentuk (ceramah, anekdot menyentuh hati yang menggugah emosi, pujian Da'l terhadap Mad'u, jaminan bantuan, dan pengingat nikmat Allah).
- 2). Menunjukkan sopan santun dan kasih sayang terhadap Mad'u
- 3). Menghadapi persyaratan dengan prioritas bantuan dan jaminan layanan.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Pendekatan rasional dalam dakwah menekankan aspek rasional pikiran melalui berbagai metode. Strategi ini mendorong pemikiran kritis, introspeksi, dan perolehan pengetahuan di kalangan rekan misionaris. beberapa metode strategi rasional antara lain:

- 1) Tuntutan hukum secara akal serta qryas (analogi)
- 2) Jadal, debat, dan diskus
- 3) Perumpamaan
- 4) kisah

c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Pendekatan terhadap persepsi sensorik ini juga disebut sebagai strategi ilmiah atau eksperimental. Sesuai definisinya, adalah sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berpegang pada temuan penelitian dan eksperimen ilmiah serta berpusat pada panca indera. Strategi ini mengumpulkan praktik keagamaan, perilaku teladan, pertunjukan, pementasan, dan metode lainnya.

Beberapa cara penerapan strategi indrawi:

- 1) Memberikan pengajaran yang bersifat penerapan
- 2) Mengajarkan akhlak dan kepribadian dengan sifat-sifat yang patut diteladani.
- 3) Panduan Pertunjukan Panggung dan Pameran Isu Dakwah Pilihan.¹²

3. Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan

Tahun 1982 berdirinya Pondok Pesantren Al Mubarak oleh Kyai Anshor Bin Abd Lathif Bin Sayir Bin Hasan, ayah Al Maghfurlah. Bertambahnya satu siswa menjadi dua siswa menjadi sejumlah tertentu mendorong lahirnya fasilitas tambahan, seperti asrama. Bagi individu yang menganut ajaran thoriqoh yang termasuk dalam ranah tashowuf, beliau sangat menekankan dan mencurahkan seluruh perhatiannya terhadap kemajuan pesantren. Lebih dari itu, beliau terus-menerus mempertimbangkan tanggung jawab yang akan datang dari mereka yang memegang otoritas.

Demikian pula pada pendidikan, langkah antisipasi pada perkembangan santri lebih di kedepankan dengan menjaga sedini mungkin dari hal-hal yang bisa berdampak negatif. Kitab-kitab yang diajarkan santri dipilih dengan cermat untuk menjaga tatanan yang sudah ada. Demikian pula dengan ilmu mantiq dan usul fiqh yang sengaja tidak di ajarkan pada para santri. Hal ini bukan karena ketidakmampuannya, karena dua hal tersebut justru menonjol , namun karena persepsi bahwa kedua ilmu tersebut mempunyai daya rusak yang cukup besar, sehingga para santri nantinya akan senang memanipulasi hukum demi kepentingan mereka sendiri dan menikmati melakukan mujahadah yang terkadang tidak memiliki kesimpulan yang jelas. Demikian sekilas gambaran tentang

¹² Aziz, Moh, Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 301.

¹⁴ Profil Pondok Pesantren Al Mubarak Medono Kota Pekalongan. (2011). Diakses pada 8 Agustus 2023 dari <https://santrialmubarak.blogspot.com/p/profil-pondok.html>.

Pondok Pesantren Al Mubarak pada awal berdirinya, yang selanjutnya mengalami pengembangan dan penyempurnaan lebih lanjut, yang berpuncak pada pengajaran prinsip-prinsip fiqih dan materi manteq.¹⁴

4. Media Digital

Istilah media berasal dari kata kerja Latin *medius* yang berarti perantara atau pengantar. Media adalah bentuk jamak dari kata medium dalam bahasa Inggris, yang berarti nilai rata-rata atau perantara. Para ahli di bidang komunikasi mengartikan media sebagai alat yang digunakan antara pengirim (komunikator) dan penerima (komunikan). Istilah “media” dalam bahasa Arab identik dengan bentuk jamak wasail atau wasilah, yang keduanya berarti perantara atau instrumen. Media dakwah berfungsi sebagai perantara bagi komunitas dakwah untuk memperoleh pesan dakwah.¹³

Bentuk jamak dari kata medium dalam bahasa Inggris, yang berarti tengah atau antara rata-rata, adalah media. Menurut pakar di bidang komunikasi, media adalah instrumen yang menghubungkan komunikator (yang menyampaikan pesan) dengan komunikan (yang menerima pesan).

Istilah media (komunikasi) massa secara umum mengacu pada media sebagai alat komunikasi. Pemahaman ini tidak bisa dilepaskan dari kehadiran media massa. Sederhananya, istilah media massa mengacu pada sarana komunikasi yang digunakan untuk mendistribusikan informasi kepada khalayak luas. Dalam media massa, massa mengacu pada jumlah individu yang dapat dijangkau oleh media tersebut. Media massa meliputi film, televisi, surat kabar, radio, dan bentuk media lainnya.¹⁴ Perkembangan media massa semakin pesat. Sejalan dengan kemajuan teknologi

¹³ Rafardhan Irfan Alaric, “Strategi Radio ‘ Silaturahmi ’ Am 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah” *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2015) .

¹⁴ Suparno, et al., *Media Komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan*, (Surakarta: UNS Pers, 2016), hlm. 38.

komunikasi, komunikasi massa semakin kompleks, canggih, dan potensial dibandingkan pendahulunya. Hal serupa juga terjadi dengan munculnya media baru.

Istilah luas yang digunakan untuk menunjukkan penyebaran informasi melalui teknologi digital adalah *New Media*. Informasi yang sebelumnya hanya dapat diakses melalui surat kabar dan majalah, kini disebarluaskan dan diakses melalui perangkat komunikasi yang terkoneksi internet. Sebagaimana dinyatakan dalam Etika Komunikasi di Media Sosial oleh Rahmanita Ginting, media baru terdiri dari platform online yang beroperasi di internet dan dicirikan oleh sifatnya yang mudah beradaptasi, kemampuan interaktif, dan kapasitas untuk beroperasi baik di lingkungan privat maupun publik. Media baru mencakup situs web, blog, platform media sosial, dan banyak lagi.¹⁵

Perkembangan era digital merupakan fenomena yang tidak bisa dipisahkan dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Perkembangan ini tidak hanya mencakup kemajuan teknologi perangkat keras dan perangkat lunak, tetapi juga perubahan dalam cara individu berkomunikasi, bekerja, belajar, dan berinteraksi dalam masyarakat. Transformasi ini mengubah struktur sosial, ekonomi, dan budaya secara global, dengan dampak yang mendalam terhadap berbagai sektor, termasuk pendidikan, ekonomi, dakwah, dan politik.

Menurut Castells dalam bukunya, era digital telah menciptakan "masyarakat jaringan," di mana komunikasi dan informasi tidak lagi terbatas oleh ruang dan waktu. Castells menyatakan bahwa perkembangan teknologi digital, khususnya internet, memungkinkan terbentuknya jaringan informasi global yang sangat cepat dan dinamis. Media sosial seperti Facebook, Twitter, dan Instagram telah mengubah cara

¹⁵ Ginting, Rahmanita, et al., *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Yogyakarta: Insania, 2021), hlm. 3.

orang berinteraksi satu sama lain, serta mempengaruhi cara informasi disebarkan secara masif.

Dengan teknologi digital, informasi dapat disebarkan dengan cepat dan luas, menciptakan peluang untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan pemahaman agama yang lebih inklusif. Namun, pada era digital juga membawa tantangan besar, seperti masalah privasi, penyebaran hoaks, dan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, penting untuk mengelola perkembangan digital ini dengan bijaksana.

F. Penelitian Relevan

Sejumlah penelitian sebelumnya telah dilakukan pada subjek terkait, yang berkaitan dengan penelitian yang ingin dilakukan penulis. Selain itu, penelitian sebelumnya dapat menjadi referensi untuk menemukan ide-ide baru dan membandingkan upaya-upaya yang dilakukan saat ini. Peneliti harus memberikan sinopsis temuan dari beberapa penyelidikan sebelumnya yang dianggap relevan dengan topik penelitian yang dipilih oleh peneliti. Beberapa hasil penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan judul yang dikemukakan peneliti akan disajikan pada bagian berikut.

Pertama penelitian oleh Muhammad Hamda Syakirin, 2020 Dengan Judul “Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi.” Skripsi ini membahas tentang eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu dalam menarik minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan anak. Dalam penelitian ini peneliti berusaha mencari tahu terkait solusi yang dilakukan pesantren untuk mempertahankan eksistensinya, agar memiliki daya tarik yang kuat untuk tetap diberikan kepercayaan dalam mendidik anak-anaknya. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, sementara snow ball sampling digunakan peneliti pada pengambilan subjek pada saat penelitian.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa pengaruh kiai terdahulu sangat berperan terhadap eksistensi pesantren wali peetu. Pesantren ini dianggap

sebagai tempat yang ideal untuk pengembangan moral anak-anak, sifat kiai yang mengayomi dapat memudahkan kiai dalam mengajarkan dan melakukan pengawasan kepada semua santri agar bisa selalu istiqomah. Sementara itu, Pondok Pesantren Wali Peetu menghadapi tantangan dalam mempertahankan eksistensinya karena keengganan para kiai menerima setiap pembaruan dalam proses pembelajaran dan administrasi pondok pesantren yang masih lemah. Oleh karena itu, peneliti berupaya menawarkan solusi kepada Pondok Pesantren Wali Peetu untuk memastikan peningkatan kualitas layanan yang komprehensif, penerimaan terhadap perkembangan dalam proses pembelajaran, dan peningkatan berkelanjutan standar institusi melalui kualitas pendidikan.¹⁶

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan ialah sama-sama menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi dan wawancara. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian ini terhadap bagaimana eksistensi media pondok pesantren di era digital.

Kedua, Jurnal oleh Sandy Aulia Rahman dan Husin, 2022 dengan Judul “Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0.” Penelitian ini mendeskripsikan tentang strategi dan kesiapsiagaan Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai dalam menghadapi tantangan era Society 5.0 dalam bidang pendidikan, dengan fokus khusus pada lingkungan pondok pesantren. Penelitian kualitatif ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi di Pondok Pesantren Rasyidiyah Khalidiyah Amuntai sebagai metode penelitiannya.¹⁷

¹⁶ Muhammad Hamda Syakirin, Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jambi: Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020).

¹⁷ Rahman, S, A. & Husin, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0”, (Amuntani: *Jurnal Basicedu*, No. 2, Februari, VI, 2022).

Penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif, khususnya menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian ini terhadap bagaimana eksistensi media pondok pesantren di era sekarang. Ketiga, penelitian oleh Rina Savina, 2023 dengan judul “Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0”. Penelitian kali ini mengkaji kelangsungan operasional pesantren di Sukowono Jember, dengan fokus khusus pada respon Pesantren Raudlatul Ulum terhadap tantangan pendidikan di era masyarakat 5.0. Selain itu, ditelaah pula faktor-faktor yang memudahkan atau menghambat kelangsungan sekolah tersebut. Peneliti melakukan penelitian ini dengan

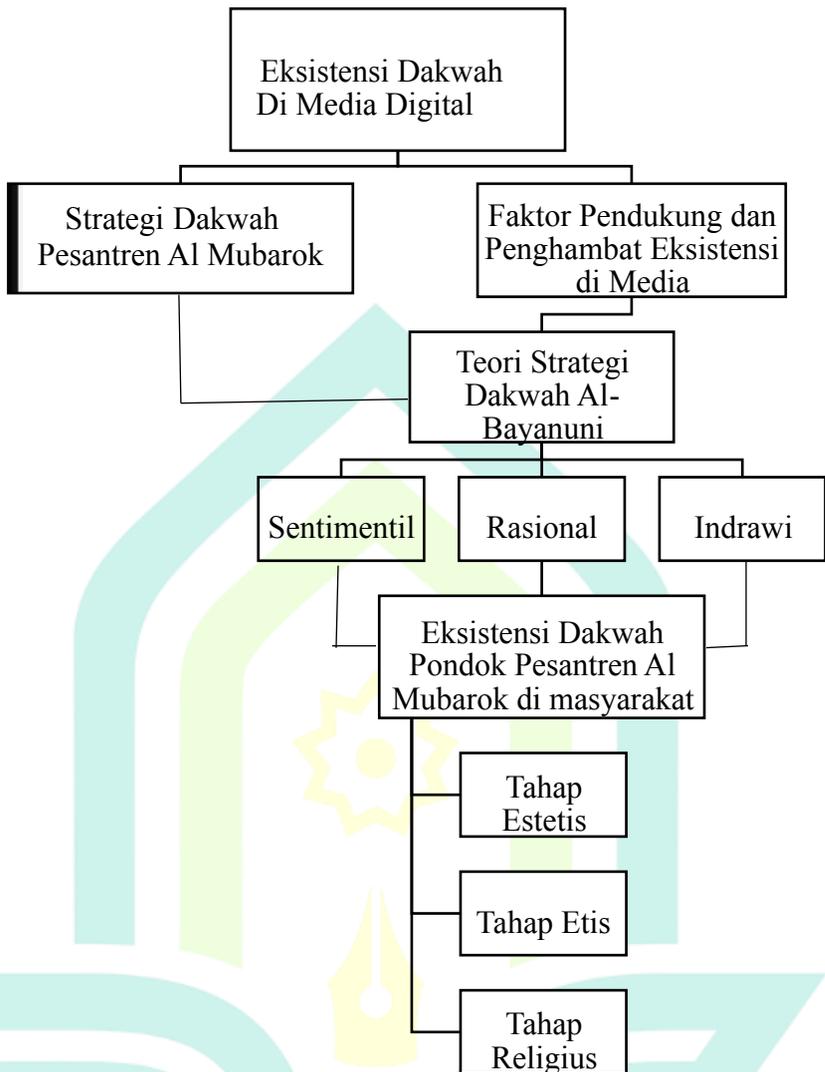
menggunakan desain studi kasus dan metodologi kualitatif. Observasi, dokumentasi, dan wawancara semi terstruktur merupakan metode pengumpulan data. Analisis kualitatif yang digunakan dirumuskan oleh Miles, Huberman, dan Saldana. Untuk menjamin kebenaran data, sumber dan metode dilakukan triangulasi.¹⁸

Penelitian ini dan penelitian yang akan dilakukan mempunyai kesamaan dalam penggunaan metode kualitatif, khususnya menggunakan teknik observasi dan wawancara untuk pengumpulan data. Sedangkan perbedaannya yaitu terletak pada fokus penelitian ini terhadap bagaimana eksistensi media pondok pesantren di era digital.

G. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu gagasan yang berisi tentang teori, fakta, dan observasi yang nantinya akan menjadi landasan dalam penelitian. Penelitian ini memiliki kerangka berpikir sebagai berikut.

¹⁸ Rina Savina, “Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jember: Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad, hlm. 8.



Gambar 1.1 Kerangka Berfikir

Kerangka penelitian ini dimulai dengan pemahaman mendalam tentang eksistensi dakwah serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Ini mencakup identifikasi faktor pendukung, seperti akses teknologi dan dukungan masyarakat, serta faktor penghambat, seperti kurangnya pemahaman masyarakat atau resistensi budaya. Setelah itu, kerangka akan melibatkan analisis menggunakan teori strategi dakwah yang terkait dengan pendekatan

sentimental, rasional, dan indrawi. Pendekatan sentimental akan menggali bagaimana pesan dakwah memengaruhi emosi, nilai-nilai, dan kepercayaan audiens, sedangkan pendekatan rasional akan menelusuri cara pesan dakwah disusun secara logis dan rasional untuk membujuk audiens. Sementara itu, pendekatan indrawi akan mengeksplorasi penggunaan pengalaman sensorik dan estetika dalam strategi dakwah. Selanjutnya, dari hasil analisis strategi dakwah yang telah dilakukan, penting mengevaluasi eksistensi Pondok Pesantren Al Mubarak di masyarakat yaitu meliputi tahap estetis, etis, dan religius. Tahap etis mengacu pada bagaimana konten dakwah tersebut dipahami secara moral dan etis oleh masyarakat, apakah pesan yang disampaikan relevan dan sesuai dengan nilai-nilai yang dianut. Sedangkan tahap religius menyoroti sejauh mana konten dakwah tersebut dapat mempengaruhi keyakinan dan praktek keagamaan masyarakat yang menjadi audiens. Dengan demikian, kerangka penelitian ini akan memberikan panduan yang kokoh untuk memahami dan menganalisis eksistensi strategi dakwah, serta dampaknya dalam konteks media dakwah.

H. Metodologi Penelitian

Berikut adalah penjabaran dari metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Paradigma Penelitian

Penelitian ini menggunakan paradigma Konstruktivis karena melibatkan konsep-konsep dasar yang terkait dengan pandangan konstruktivis terhadap realitas dan pembelajaran. Paradigma Konstruktivis menekankan bahwa pengetahuan tidak hanya diterima, akan tetapi dibangun secara aktif oleh individu melalui pengalaman dan interaksi lingkungan.¹⁹ Dalam penelitian ini Eksistensi dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan dapat dilihat sebagai hasil interaksi dan

¹⁹ Butsi, Febry, Ichwan. "Memahami Pendekatan Postivis, Konstruktivis, dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi", (Medan: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, No.1, September, II, 2019), hlm. 53-54

pemahaman bersama antara pesantren, santri, dan Masyarakat. Paradigma konstruktivis menilai pentingnya adaptasi dan pembentukan pengetahuan dalam menghadapi perubahan. Dalam penelitian ini eksistensi dakwah pondok pesantren pada era digital dapat menunjukkan kemampuan pesantren untuk beradaptasi dengan perkembangan media dan teknologi modern dalam melaksanakan dakwah.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan bentuk penelitian lapangan. Penelitian lapangan, disebut juga field research, adalah metode pengumpulan informasi dengan mengumpulkan data langsung dari lokasi atau keadaan yang diteliti. Dalam penelitian ini, peneliti secara aktif terlibat dalam pengamatan, wawancara, atau interaksi dengan subjek penelitian di lingkungan tempat fenomena yang diteliti. Keunikan dari penelitian lapangan adalah kemampuannya untuk memberikan wawasan mendalam dan kontekstual tentang fenomena yang sedang diamati, karena data dikumpulkan dalam konteks alami di mana fenomena tersebut terjadi. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memahami nuansa, kompleksitas, dan dinamika dari fenomena yang diteliti dengan lebih baik. Namun, penelitian lapangan juga sering dihadapkan pada tantangan, seperti kesulitan dalam mengakses subjek penelitian, dinamika sosial yang kompleks, atau kondisi lingkungan yang tidak terduga. Meskipun demikian, penelitian lapangan tetap menjadi salah satu metode yang sangat berharga dalam menghasilkan pemahaman yang mendalam dan kontekstual tentang fenomena sosial, budaya, atau lingkungan.²⁰

Pendekatan penelitian ini sudah tepat untuk mengeksplorasi eksistensi strategi dakwah pondok pesantren di tengah gempuran media digital karena metode ini memungkinkan peneliti untuk secara langsung berinteraksi

²⁰ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 221

dengan subjek penelitian, memahami konteks sosial, dan mendapatkan wawasan mendalam tentang bagaimana strategi dakwah tersebut beroperasi dalam praktik sehari-hari di pesantren. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat mengamati wawancara dan berpartisipasi langsung dalam kegiatan dakwah di pesantren, sehingga mendapatkan pemahaman mendalam tentang tantangan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam menghadapi gempuran media era digital.

3. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk kedalam jenis penelitian kualitatif. Permasalahan dalam penelitian kualitatif selalu berasal dari permasalahan dalam penelitian realitas kehidupan, perbedaan permasalahan dalam penelitian kuantitatif dan kualitatif yaitu terletak pada problematikanya. Sehingga permasalahan dalam penelitian ini dapat berubah kapan saja sesuai dengan dengan kondisi yang ada dilapangan penelitian ²¹

Penelitian ini fokus menggunakan teori strategi dakwah Al Bayanuni, dimana teori ini relevan karena mendasarkan dakwah pada pemahaman Al-Quran dan Hadis yang merupakan landasan utama dalam kegiatan dakwah di pesantren. Teori Al-Bayanuni menekankan kekuatan persuasi dalam menyampaikan pesan dakwah yang relevan dalam konteks pesantren untuk menanggapi gempuran media dengan pendekatan yang kuat.

Informasi, khususnya yang berkaitan dengan agama, harus didukung dengan dasar pemikiran dan bukti empiris yang pada dasarnya mendukung isi dan informasi tersebut. Penting bagi setiap Da'1 atau mubaligh untuk mengembangkan strategi dakwahnya masing-masing, sebagaimana dijelaskan Al-Bayanuni dalam bukunya Moh Ali Aziz. Teori strategi dakwah dapat dikategorikan menjadi tiga bentuk yang berbeda:

a. Strategi Sentimental (*al-manhaj al-'athifi*)

Pendekatan sentimental dalam berdakwah melibatkan menggugah emosi dan pikiran terdalam rekan

²¹ Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 75-76

dakwah sambil menekankan aspek hati. Mengembangkan strategi seperti memberikan nasihat yang berwawasan luas, terlibat dalam panggilan penuh perhatian, dan memberikan layanan yang memuaskan merupakan aspek-aspek yang dapat diperluas dari pendekatan ini. Beberapa metode strategi sentimental antara lain:

- 1). Nasihat yang baik disajikan dalam beragam format (ceramah, pengingat akan nikmat Allah, kekaguman Da'l kepada Mad'u, janji-janji yang dipenuhi dengan bantuannya, anekdot menyentuh hati yang menggugah emosi
- 2). Menampakan rasa santun dan kasih sayang terhadap mad'u
- 3). Memenuhi persyaratan memastikan layanan dan mengutamakan bantuan.

Beberapa keistimewaan strategi sentimental yaitu:

- 1). Membanggakan sikap halus dan gaya linguistik, menyukai ekspresi emosi (bermakna)
- 2). Cepat mempengaruhi Mad'u
- 3). Hasil dan dampaknya mengalami perubahan yang cepat sebagai respons terhadap perubahan dalam rasa kasih sayang dan emosi yang diungkapkan.
- 4). luas penggunaannya.

b. Strategi Rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Pendekatan rasional dalam dakwah menekankan aspek rasional pikiran melalui berbagai metode. Metode ini memotivasi para sahabat dakwah untuk merenung, merenung, dan menimba ilmu. beberapa metode strategi rasional antara lain:

- 1). Tuntutan hukum secara akal serta qryas (analogi)
- 2). Jadal, debat, dan diskusi
- 3). Perumpamaan
- 4). Kisah

Keistimewaan menggunakan strategi rasional:

- 1). Menempatkan kepercayaan pada hasil rasionalitas dan prinsip logika dan alam
 - 2). Pengaruhnya terhadap Mad'u sangat mendalam dan mudah tertanam dalam pikirannya
 - 3). Mencegah lawan memberikan sanggahan.
- c. Strategi Indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Pendekatan indrawi ini bisa juga disebut sebagai pendekatan ilmiah atau pendekatan eksperimental. Sesuai definisi yang diberikan, dakwah adalah sistem dakwah atau kompilasi metodologi dakwah yang didasarkan pada penyelidikan empiris dan terfokus pada panca indera. Pendekatan ini mengintegrasikan ritual keagamaan, keteladanan, presentasi, dan metodologi tambahan.

Banyak penerapan strategi indrawi:

- 1). Memberikan pengajaran yang bersifat penerapan
- 2). Mengajarkan akhlak dan kepribadian dengan sifat-sifat yang patut diteladani.
- 3). Pemaparan tentang “Cara Tampil di Panggung” dan menyeleksi permasalahan dakwah saat tampil di atas panggung.

Keistimewaan strategi indrawi:

- 1). Dampaknya yang besar terhadap jiwa disebabkan oleh pengamatan langsung terhadap sesuatu yang indrawi.
- 2). luas cakupannya
- 3). Pengaruhnya yang cepat disebabkan oleh fakta bahwa ia didasarkan pada konsep-konsep nyata yang dapat diterima secara universal oleh individu-individu dari semua tingkatan sosial.²²

4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang ditunjuk untuk melakukan penelitian lapangan. Lokasi penelitian yang biasanya dikunjungi selama penelitian lapangan dapat

²² Aziz, Moh, Ali, Ilmu Dakwah Edisi Revisi, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 301.

mencakup organisasi, peristiwa menarik, teks, dan bahkan desa tempat penelitian dilakukan.

Penelitian yang akan dilakukan oleh penulis memiliki subyek penelitian Eksistensi dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak oleh karena itu penelitian ini akan dilaksanakan di tempat Pondok Pesantren Al Mubarak secara langsung yaitu tepatnya di Jl. Karya Bhakti Gg. Pondok No. 166 Medono Kota Pekalongan.

5. Subjek Penelitian

Membantu peneliti dalam mencari informasi yang diperlukan adalah definisi subjek penelitian. Para peneliti harus melakukan penyelidikan yang berkaitan dengan subjek penelitian dan melakukan wawancara terhadap individu tertentu yang dianggap memiliki pengetahuan tentang situasi sosial.

6. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik Purposive Sampling digunakan sebagai metode pengambilan sampel dalam penyelidikan ini. Metodologi ini dapat dilaksanakan dengan memilih sampel secara acak dari suatu populasi sasaran yang mempunyai karakteristik yang telah ditentukan. Meskipun pendekatan ini dapat diterapkan pada skenario yang melibatkan populasi yang cukup besar, pendekatan ini akan menunjukkan efektivitas yang lebih besar bila diterapkan pada sampel yang lebih kecil dan populasi yang lebih homogen.

I. Teknik Pengumpulan Data

Sejumlah metodologi diperlukan untuk mengumpulkan data, meliputi teknik dokumentasi, wawancara, dan observasi, yang akan dijelaskan pada bagian selanjutnya:

1. Observasi

Teknik observasi mengacu pada pendekatan sistematis yang digunakan untuk mengamati subjek penelitian untuk menyaksikan secara langsung suatu

kegiatan yang sedang berlangsung.²³ Dengan mengkaji dan memantau rangkaian kegiatan yang dilakukan di Pondok Pesantren Al Mubarak, peneliti mengumpulkan data.

2. Wawancara

Untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh penulis setelah tahap observasi, wawancara dapat dilakukan. Wawancara dilakukan di mana peneliti mengajukan serangkaian pertanyaan kepada informan untuk memperoleh informasi yang dapat diandalkan dari sumber yang dapat dipercaya dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang subjek yang diteliti.²⁴ Peneliti mewawancarai berbagai narasumber pada tahap wawancara antara lain pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak, pengajar, dan santri Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan.

3. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data ini dapat kita gunakan dalam penelitian kuantitatif maupun kualitatif. Jenis dokumentasi ini dapat berupa seperti surat, memo, catatan pribadi, berita dimedia massa, peraturan hukum, dan lain sebagainya. Teknik dokumentasi ini terbagi menjadi dua yaitu dokumentasi sebagai teknik pengumpulan data dan dokumentasi sebagai studi pustaka. Jika dokumentasi tersebut berfungsi sebagai penunjang dalam menganalisis fenomena maka itu berfungsi sebagai data yang diriset maka dalam hal ini termasuk kedalam teknik pengumpulan data.²⁵ Pengumpulan data dilakukan peneliti melalui dokumentasi sesi tanya jawab dengan beberapa informan, serta pencatatan seluruh kegiatan dan prosedur yang terkait dengan pondok pesantren Al Mubarak Pekalongan.

²³ Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 75-76.

²⁴ Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 213.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 271-272.

J. Sumber Data

Data adalah segala sesuatu yang dapat dilihat oleh panca indera yang mengandung nilai berupa gambar, angka, tulisan, simbol, atau bentuk nyata lainnya. Dua kategori data berbeda diperlukan untuk penyelidikan ilmiah:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer terdiri dari penjelasan mengenai data dan dapat berupa laporan dokumen informal, data yang diperoleh melalui wawancara atau observasi, atau bentuk laporan dokumen yang tidak resmi.²⁶ Adapun sumber data primer penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan
 - b. Ketua Yayasan Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan
- ### 2. Sumber Data Sekunder

Dokumen atau informasi yang diperoleh peneliti dari sumber selain sumber data primer atau melalui perantara merupakan sumber data sekunder. Informasi ini dapat diperoleh dari wawancara kepada santri, tokoh masyarakat Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan, dan wali santri. Serta Penulis memperoleh data sekunder dengan melalui beberapa karya tulis, baik itu jurnal, buku maupun dokumen yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang penulis kaji. Biasanya, penelitian kepustakaan digunakan untuk melengkapi data yang digunakan sebagai bahan penelitian dasar²⁷.

K. Analisa Data

Analisis data teknis memerlukan pengumpulan informasi secara metodelis untuk memfasilitasi penarikan kesimpulan oleh peneliti. Bogdan Sugiyono mendefinisikan analisis data sebagai upaya metodelis untuk menemukan dan mengumpulkan data yang berasal dari sumber-sumber seperti catatan lapangan, wawancara,

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.

²⁷ Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 121.

dan bahan-bahan lain dengan cara yang memfasilitasi pemahaman dan penyebaran temuan.²⁸

Setelah mengumpulkan data di lapangan, peneliti menerapkan model interaktif Miles dan Huberman pada data untuk dianalisis. Menurut Miles dan Huberman, proses analisis terdiri dari tiga rangkaian kerja simultan: memperoleh data, mereduksi data, menyajikan data, dan menghasilkan kesimpulan.²⁹

1. Pengumpulan data

Proses pengumpulan data dilakukan sebelum, selama, dan sesudah penelitian. Informasi mengenai platform media sosial yang digunakan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak didokumentasikan oleh para peneliti selama penelitian ini berlangsung. Informasi yang disajikan dikumpulkan melalui wawancara dan observasi penggunaan media sosial di pondok pesantren. Setelah mendapatkan data yang cukup, peneliti kemudian melakukan reduksi data untuk mempersiapkan data tersebut untuk proses analisis selanjutnya.

2. Reduksi data

Selama fase reduksi data, peneliti memadatkan dan memilih informasi yang paling penting, memprioritaskan aspek-aspek penting untuk mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Proses ini menjamin bahwa data yang direduksi menyajikan gambaran yang lebih komprehensif, sehingga memudahkan pengumpulan data tambahan oleh peneliti. Berdasarkan pengumpulan informasi umum yang peneliti lakukan terkait platform media sosial yang dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren Al-Mubarak, maka dilakukan proses reduksi. Setelah itu, data disusun secara sistematis dalam urutan tertentu, sehingga memudahkan peneliti mengidentifikasi permasalahan mendasar. Oleh karena itu, data yang diringkas menawarkan gambaran yang lebih tepat mengenai taktik yang diterapkan

²⁸ Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 334.

²⁹ Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.

Pondok Pesantren Al-Mubarak dalam menyebarkan dakwah melalui platform media sosial.

3. Penyajian data

Data disajikan dalam beragam format untuk penelitian ini, termasuk tabel, grafik, dan bagan, selain deskripsi ringkas, keterkaitan antar kategori, dan diagram. Miles dan Huberman (1984) menegaskan bahwa teks naratif sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data. Tujuan penyajian data adalah untuk mengidentifikasi pola-pola yang signifikan, memudahkan pengambilan kesimpulan, dan menetapkan landasan untuk tindakan selanjutnya. Temuan penelitian ini disampaikan dalam format naratif dan bersumber dari wawancara informan. Penyajian data diharapkan dapat menghasilkan kesimpulan mengenai strategi dakwah yang dilakukan Pondok Pesantren Al Mubarak di media sosial.

4. Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Seperti yang dikemukakan Miles dan Huberman, tahap kesimpulan dari analisis data kualitatif terdiri dari verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal yang dirumuskan pada tahap pengumpulan data sebelumnya bersifat sementara dan dapat direvisi pada tahap berikutnya jika tidak ada bukti yang kuat. Namun demikian, jika peneliti menemukan, ketika mereka kembali ke lapangan, bahwa kesimpulan awal didukung oleh bukti yang dapat diandalkan dan konsisten, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel. Oleh karena itu, verifikasi dan penarikan kesimpulan merupakan fase penting dalam analisis data kualitatif untuk memastikan keakuratan dan validitas hasil.

Pentingnya kesimpulan dalam penelitian terletak pada kapasitasnya untuk menjawab rumusan masalah, yang bersifat sementara dalam penelitian kualitatif dan dapat dimodifikasi seiring dengan adanya pertanyaan tambahan yang dilakukan oleh pakar domain. Kesimpulan yang diperoleh akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah yang mendasari penelitian. Oleh karena itu, temuan ini akan memberikan tanggapan yang

lebih spesifik dan komprehensif terhadap pertanyaan yang diajukan dalam penelitian.

L. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan penelitian dengan judul “Eksistensi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di tengah Gempuran Media di Era Digital” dilakukan secara sistematis dan terstruktur. Berikut sistematika penulisan penelitian ini:

Bab I : Merupakan bagian awal yang memuat tentang latar belakang serta gambaran umum mengenai persoalan yang akan diangkat. Adapun isinya meliputi latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka berfikir, hingga sistematika pembahasan.

Bab II : Berfokus terhadap landasan teori yang dalam penelitian mengenai Eksistensi Staretgi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di tengah Gempuran Media di Era Digital.

Bab III : Membahas mengenai penyajian data dalam penelitian ini meliputi startegi dakwah dan faktor-faktor pendukung serta penghambat dari eksistensi di media dan data yang di dalamnya terdapat mengenai deskripsi objek dari penelitian ini yaitu Pondok Pesantren Al Mubarak di Pekalongan.

Bab IV : Merupakan bagian analisa hasil penelitian, yaitu Eksistensi Strategi Dakwah Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan Di tengah Gempuran Media Digital serta faktor-faktor pendukung dan penghambat.

Bab V : Pada bab kelima ini merupakan kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian yang penulis lakukan mengenai eksistensi strategi dakwah melalui media sosial Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan. Maka berikut penulis akan kemukakan beberapa kesimpulan:

1. Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan berhasil mempertahankan eksistensinya melalui strategi dakwah yang adaptif di tengah gempuran media digital. Dengan memanfaatkan platform media sosial seperti YouTube, Instagram, dan TikTok, pondok berhasil menyebarkan pesan dakwah yang menarik secara visual dan emosional, serta memperluas jangkauannya ke generasi muda. Pendekatan dakwah yang holistik, meliputi strategi sentimental, rasional, dan indrawi, memungkinkan pondok untuk menyampaikan pesan yang mendalam baik secara spiritual, logis, maupun sensorik. Keterlibatan aktif santri dalam produksi konten dakwah dan kerjasama dengan komunitas eksternal turut memperkuat identitas pondok, sementara penerapan teknologi digital menunjukkan bahwa pondok mampu bertransformasi tanpa kehilangan nilai-nilai tradisionalnya. Dengan terus mengoptimalkan media sosial, Pondok Pesantren Al Mubarak diharapkan dapat terus menginspirasi masyarakat dan menunjukkan relevansinya dalam menghadapi tantangan zaman.
2. Strategi pengelolaan media sosial Pondok Pesantren Al Mubarak didukung oleh beberapa faktor positif, seperti pelatihan desain grafis dari Balai Latihan Kerja (BLK), kreativitas dan ketekunan santri, serta kolaborasi dengan pihak eksternal seperti Az-Zahir dan Kanzus Sholawat yang memperluas jangkauan audiens. Selain itu, sinkronisasi media sosial yang diterapkan mempermudah pengelolaan konten secara efisien. Namun, ada pula tantangan yang dihadapi, antara lain waktu yang terbatas karena jadwal ngaji yang padat,

kesulitan dalam merekrut santri yang terampil untuk mengelola media sosial secara terstruktur, serta keterbatasan sarana teknologi yang menghambat kualitas dan frekuensi konten. Meskipun demikian, semangat tinggi santri dan adaptasi terhadap keterbatasan menjadi kekuatan utama dalam mengatasi hambatan tersebut.

B. Saran

Adapun saran-saran yang penulis berikan kepada Pondok Pesantren Al-Mubarak supaya dapat meningkatkan Dakwah Melalui Media Sosial Pondok Pesantren Al-Mubarak adalah sebagai berikut:

1. Saran untuk Pengurus Pondok Pesantren Al Mubarak Pekalongan

Kepada pengurus Pondok Pesantren Al Mubarak untuk memepertahankan dan meningkatkan segala semangat berkhidmah pada ponpes. Terkhusus dalam upaya dakwah media sosial pada masa sekarang ini. Kemudian alangkah baiknya mencari santri yang berminat dalam teknologi, terkhusus desain grafis. Hal ini dilakukan supaya lebih bisa memanfaatkan segala sarana dan prasarana teknologi yang dimiliki pondok. Sekaligus dapat menjadikan regenerasi bakal pengurus yang selain pintar mengaji juga dapat menguasai teknologi. Dan yang tak kalah penting, adakan pelatihan rutin untuk para santri dalam belajar teknologi yang terkait desain grafis.

2. Saran untuk para santri Pondok Pesantren Al-Mubarak Pekalongan

Sebagai santri di era modern, selain mahir dalam mengaji, para santri juga dituntut memiliki kemauan untuk belajar memanfaatkan dan memaksimalkan teknologi sosial sebagai sarana penyebaran dakwah. Dan sebenarnya di ponpes sudah ada sudah memiliki sarana dan prasarana terkait dengan teknologi tersebut. Alangkah baiknya bisa dimanfaatkan dan dimaksimalkan dengan baik. Hal ini supaya santri dapat mengikuti perkembangan teknologi informasi yang semakin canggih masa ke masa. Sekaligus dapat membantu ponpes untuk

berdakwah melalui media sosial secara maksimal. Selain itu juga dengan banyaknya santri yang mau belajar untuk menambah kemampuan di bidang sosial media pesantren bisa lebih mudah dalam mempromosikan pondoknya sendiri dan bisa menjadikan daya tarik tersendiri untuk anak-anak muda diluar sana agar mau belajar agama.

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Subhanahu wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, Maha yang memberikan perlindungan serta kekuatan, sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Shalawat dan salam kami ucapkan kepada Nabi Muhammad Shalallahu Alaihi Wassalam yang menjadi panutan bagi semua umatnya. Demikian hasil laporan skripsi yang penulis buat, dengan besar harapan dapat memberikan manfaat, secara teoritis ataupun secara praktis bagi kita semua. Sebagai manusia yang jauh dari kesempurnaan, penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekeliruan. Oleh karena itu, besar harapan penulis mendapatkan saran dan kritik yang dapat membangun bagi tulisan ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, *Analisis Eksistensial*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2007), hlm. 11.
- Al- Bayanuni, Abu, Al Fath dan Bayanuni, *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 2021), hlm. 9.
- Arifin, Anwar, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hlm. 227.
- Arif, M. & Kasturi, M. "Eksistensi Pesantren Khalaf Di Era 4.0", (Gresik: *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, No. 2, November, IX, 2021), hlm. 40.
- Asror, A, "Dakwah Transformatif Lembaga Pesantren Dalam Menghadapi Tantangan Kontemporer", (Yogyakarta: Jurnal Dakwah: Jurusan Dakwah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Jember, No. 2, XV, 2014), hlm. 289– 312.
- Aziz, Moh, Ali, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 301.
- Bachtiar S & Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Pendekatan Kualitatif." (Yogyakarta: Jurnal Teknologi Pendidikan, No. 1, Juni, X, 2010), hlm. 56.
- Butsi, Febry, Ichwan. "Memahami Pendekatan Postivis, Konstruktivis, dan Kritis Dalam Metode Penelitian Komunikasi", (Medan: *Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, No.1, September, II, 2019), hlm. 53-54
- Dede Ramdani et al., "Ideal Character of Muslim Generation of Industrial Revolution Era 4.0 and Society 5.0" (Bandung: *Kajian Ilmu Pendidikan: Jurnal Iqra' Universitas Sunan Gunung Djati*, No. 1, Juni, V, 2020), hlm. 171–82.
- Fauzi, M. & Toyyib, M "Strategi Media Sosial "Al Ibrohim TV" Dalam Menyiarkan Kegiatan Pondok Pesantren Al Ibrohimy Galis

- Bangkalan", (Bangkalan: *Al Ibrah*, No. 1, VI, Juni, 2021), hlm. 125–48.
- Ginting, Rahmanita, et al., *Etika Komunikasi dalam Media Sosial: Saring Sebelum Sharing*, (Yogyakarta: Insania, 2021), hlm. 3.
- Haqiqi, Halifa, dan Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2019), hlm. 170.
- Haqiqi, Halifa, dan Hasna Wijayati, *Revolusi Industri 4.0 Di Tengah Society 5.0*, hlm. 171.
- Jalaludin, Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja, Roskidarya, 1994), hlm. 216-217
- Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), hlm. 16.
- Moch Faiz, “Implementasi Pembelajaran Kitab Syi’ir Bahasa Arab Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Santri Di Pondok Pesantren Al Mubarak Kelurahan Medono Pekalongan”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Pekalongan: Perpustakaan IAIN Pekalongan, 2020), hlm. 4.
- Muhammad Hamda Syakirin, “Eksistensi Pondok Pesantren Wali Peetu Dalam Menarik Minat Orang Tua Untuk Melanjutkan Pendidikan Agama Anak Di Desa Air Hitam Laut Kecamatan Sadu Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jambi: Perpustakaan UIN Sulthan Thaha Saifuddin, 2020)
- Munir, Syahrul. (2017, 04 Desember). *Mbah Maimun: Zaman “Now”, Kiai Muda Harus Melek Teknologi*. Diakses pada 25 Februari 2024 dari Mbah Maimun: Zaman "Now", Kiai Muda Harus Melek Teknologi (kompas.com).
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm. 121.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), hlm 75-76
- Profil Pondok Pesantren Al Mubarak Medono Kota Pekalongan. (2011). Diakses pada 8 Agustus 2023 dari <https://santrialmubarak.blogspot.com/p/profilpondok.html>.

- Rafardhan Irfan Alaric, “Strategi Radio ‘ Silaturahmi ’ Am 720 Cibubur Bekasi Dalam Mempertahankan Eksistensinya Sebagai Media Dakwah” *Skripsi Sarjana Sosial*, (Semarang: Perpustakaan UIN Walisongo Semarang, 2015)
- Rahman, S, A. & Husin, “Strategi Pondok Pesantren dalam Menghadapi Era Society 5.0”, (Amuntani: *Jurnal Basicedu*, No. 2, Februari, VI, 2022)
- Rina Savina, “Strategi Mempertahankan Eksistensi Pesantren di Era Society 5.0”, *Skripsi Sarjana Pendidikan*, (Jember: Perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad, hlm. 8.
- Sari, Ifit, N. et al., *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang: Unisma Press, 2022), hlm. 94.
- Salim dan Haidir, *Penelitian Pendidikan: Metode, Penelitian, dan Jenis*, (Jakarta: Kencana, 2019), hlm. 121.
- Satori, Djam’an, dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 23.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 137.
- Sugiyono, *Op. Cit.* hlm. 334.
- Suparno, et al., *Media Komunikasi: Representasi Budaya dan Kekuasaan*, (Surakarta: UNS Pers, 2016), hlm. 38.
- Uhar, Suharsaputra, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Tindakan*, (Bandung: Refika Aditama, 2014), hlm. 213.
- Wahyani, “Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta”, *Tesis Magister* (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, 2013), hlm. 20.
- Wibowo, Ari, “Profesionalisme Dai Di Era Society 5.0: Mengulas Profil Dan Strategi Pengembangan Dakwah”, (Bangka Belitung: Wardah: *Jurnal Dakwah dan Kemasyarakatan*, No. 1, Juli XXII, 2021), hlm. 2.